

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni rupa memiliki peran penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan observasi sebelumnya pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tapos 3 Depok guru masih saja menggunakan satu metode pembelajaran yaitu ceramah atau demonstrasi. Menurut Efrimal *et al.* (2017) menjelaskan bahwa metode dan model ceramah saja dapat menjadikan peserta didik tergesa-gesa untuk membuat karya dan tidak mampu menyelesaikan karya sesuai dengan tepat waktu. Sehingga tidak sedikit peserta didik yang merasa sangat bosan, tidak tertarik dan kurang termotivasi meningkatkan kreativitas dan keterampilan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa sementara *project based learning* (PjBL) belum pernah digunakan untuk uji coba pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa di SDN Tapos 3 Depok selama ini menggunakan model pembelajaran berbasis kepada *project based learning* (PjBL). Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek nyata yang bersifat kontekstual dan kolaboratif (Sukacké *et al.*, 2022). Pada kerangka model PjBL, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta metode kemampuan bekerja tim diskusi kelompok dapat memberikan efektifitas kolaboratif aktif antar siswa (Suryantoro *et al.*, 2025).

Berdasarkan studi Nurmila S.D. (2019) yang menegaskan bahwa seorang guru seni rupa harus memiliki sikap yang baik untuk mengajar, serta kompetensi dan pengetahuan yang baik namun, disaat ini terbatasnya tenaga pendidik seni rupa masih menjadi permasalahan sumber daya manusia guru seni di sekolah. Selain itu kurangnya kemahiran guru di bidang seni rupa diakibatkan kurangnya kemampuan pendidik yang seharusnya dapat memberikan imajinasi siswa melalui pembelajaran ragam media, bahan praktik, dan latihan karya juga terbatasnya ilmu pengetahuan seni rupa sehingga proses pembentukan perkembangan kognitif, kepribadian sosial siswa, dan kemampuan motorik kreativitas dan keterampilan siswa dapat terhambat dan terlambat Sandi (2020).

Solusi sebagai pendidik seni rupa adalah penerapan pembelajaran seni lukis dekoratif dengan bahan cat akrilik dan teknik opak yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Berdasarkan observasi, penggunaan bahan lukis di kelas V SDN Tapos 3 Depok sebatas krayon, pensil warna, dan spidol ini menjadi permasalahan kurangnya eksplorasi dan kemahiran imajinatif siswa. Cat akrilik adalah bahan lukis yang mengandung *polimater ester poliakrilat*, sehingga memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap media. Penggunaan cat akrilik pada karya dapat mengeksplorasi kemahiran siswa untuk menyampaikan ide-ide, pengalaman, dan persepsi baru dengan cara yang unik dan personal ketika membuat warna. Hal ini guna menstimulus kemampuan siswa berkarya dengan warna cat akrilik yang dihasilkan dapat memberikan koordinasi peningkatan keterampilan terhadap perkembangan psikomotorik halus dan kasar anak. Maka diharapkan implementasi pembelajaran seni lukis dekoratif dengan cat akrilik dan teknik opak pada penelitian

ini akan diterapkan oleh siswa kelas V SDN Tapos 3 Depok. ketika mempraktekkan kegiatan melukis dekoratif *flora* dan *fauna* dengan menggunakan media *totebag*.

Pemilihan penggunaan media berkarya yang dapat digunakan untuk pembelajaran lukis dekoratif adalah *totebag*. Pada pengamatan pembelajaran seni rupa siswa hanya sebatas media paper kertas gambar hvs saja sedangkan *totebag* belum pernah digunakan. Menurut Yusvita, G. (2021) *totebag* merupakan benda yang memberikan nilai fungsional pakai untuk kehidupan sehari-hari dan ekonomis juga ramah lingkungan sehingga dapat dijadikan media untuk menuangkan karya seni. Media *totebag* memberikan siswa pengalaman baru yang tidak hanya memperkaya keterampilan psikomotorik seni mereka saja, dengan menggunakan *totebag* dapat mengurangi penggunaan kantong plastik di lingkungan sekolah bagi peserta didik agar siswa lebih peduli terhadap masalah sampah plastik di lingkungan sekolah dan dapat digunakan berkali-kali dan dibawa tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh plastik sekali pakai sehingga siswa dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari melalui gaya hidup ini nantinya tidak ada produk yang terbuang atau menghasilkan sampah (Hadisaputro dan Hernawati, 2020). Berdasarkan pembelajaran seni lukis dekoratif, maka media *totebag* ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi minat, motivasi, dan pemikiran baru untuk kalangan pelajar belajar seni lukis serta membangun kreativitas dan kemahiran keterampilan siswa.

Menurut pendapat (Probosiwi, 2017). Keterampilan pada konteks lukis dekoratif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membuat karya seni rupa terkait pemanfaatan media dan alat, penuangan gagasan ke dalam media dan

teknik penggunaan tangan). Kreativitas pada konteks lukis dekoratif adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada (Rosalina dan Sanoto, 2023). Keterampilan dan kreativitas siswa dapat diasah oleh guru melalui model pembelajaran.

Menurut Sternberg dalam Munandar (2012) Kreativitas melukis di atas totebag karya dekoratif dapat dikembangkan melalui prosedur 4 indikator yang diamati, yaitu Keunikan atau (*fluency*) adalah Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan yang relevan dengan tema lukisan. (*Flexibility*) atau keluwesan adalah bagian dari usaha seseorang. Memiliki gagasan yang orisinal, tidak kehabisan akal memecahkan masalah dan sensitivitas terhadap kerapihan, kebersihan, ketekunan, dan keunikan. Keaslian atau (*Originality*) adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dan unik. Dan Elaborasi (*Elaboration*) kemampuan untuk mengembangkan ide atau gagasan dan berarti mampu menambah detail, memberikan lapisan makna, atau menciptakan efek visual yang lebih kaya pada lukisan. dan keterampilan menurut Wilson (1971, dalam Kherid, Z. Y. A., 2020) terbagi menjadi 3 indikator, yaitu kualitas objek, kualitas warna dan kualitas garapan rupa.

Maka berdasarkan penjabaran sumber terpercaya yang relevan untuk melakukan riset penelitian. Adapun judul skripsi pengkajian ini adalah IMPLEMENTASI MODEL PJBL DALAM PEMBELAJARAN LUKIS DEKORATIF PADA *TOTEBAG* DI KELAS 5 SDN TAPOS 3 DEPOK

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diteliti, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami rancangan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pembelajaran seni rupa
2. Mengembangkan metode melalui diskusi kelompok dan model pembelajaran PjBL pada lukis dekoratif menggunakan media *totebag*.
3. Dapat menghasilkan karya lukis dekoratif menggunakan cat *acrylic* di atas *totebag*.

1.3 Perumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran seni rupa kelas V di SDN Tapos 3 Depok?
2. Bagaimana implementasi model PjBL dalam pembelajaran lukis dekoratif pada *totebag* di kelas V di SDN Tapos 3 Depok
3. Bagaimana analisis hasil implementasi model PjBL dalam pembelajaran lukis dekoratif pada *totebag* di kelas V di SDN Tapos 3 Depok?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengobservasi rancangan model pembelajaran seni rupa berbasis proyek (PjBL) di kelas V di SDN Tapos 3 Depok?.
2. Mengembangkan metode melalui diskusi kelompok dan model pembelajaran (PjBL) pada lukis dekoratif menggunakan media *totebag* di kelas V di SDN Tapos 3 Depok?
3. Menghasilkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam membuat karya lukis dekoratif menggunakan cat *acrylic* dengan model PjBL di kelas V di SDN Tapos 3 Depok?

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI MODEL PJBL DALAM PEMBELAJARAN LUKIS DEKORATIF PADA *TOTEBAG* DI KELAS 5 SDN TAPOS 3 DEPOK." ini dibahas mengenai pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa dalam melukis, dengan melihat permasalahan yang ada yaitu metode dan model pembelajaran masih terbatas hanya ceramah dan demonstrasi juga model yang hanya berbasis masalah saja kurang meningkatkan kreatifitas dan keterampilan. Sumber daya manusia guru rendah karena guru seni budaya bukan berlatar pendidikan seni rupa sehingga kurangnya kemahiran dan pengetahuan, kurangnya eksplorasi bahan dan media pembelajaran seni rupa hanya sebatas krayon, pensil warna dan media paper gambar dan hvs saja. Hal tersebut menjadi acuan penelitian dengan mengacu pada penggunaan instrumen penilaian tabel modifikasi Brent G. Wilson untuk menilai karya seni lukis bagi siswa yang duduk

di kelas V usia 9-12 tahun, yang berdasarkan Viktor Lowenfeld berada pada periode Masa tahap awal realisme ini anak mulai memiliki kemampuan untuk membuat gambar yang bentuknya menyerupai kenyataan. Anak mulai mempunyai kesadaran untuk mengambil sudut pandang yang mulai detail dan rinci terhadap objek, namun perbandingan ukuran objek atau penyajian visual objek berdasarkan proporsinya belum begitu dikuasai oleh anak.

Pada seni lukis terdapat beberapa teknik seperti aquarel, opak, pointilis, plakat, dan lainnya. Namun, penelitian ini belum mengembangkan topik yang dianalisis. Pada penelitian ini riset hanya terbatas pada satu teknik dalam melukis, yaitu teknik opak. Hal tersebut terlihat mulai dari instrument penilaian kreativitas dan keterampilan yang hanya dispesifikasikan untuk karya dengan teknik opaque, yaitu kekayaan gagasan (*fluency*), keunikan gagasan (fleksibilitas), kerincian gagasan dan struktur visual. Keterampilan siswa memiliki tiga indikator, yaitu kualitas objek, kualitas warna dan kualitas garapan rupa. Selain itu, analisis kemampuan pada penelitian ini juga hanya disesuaikan dengan kemampuan siswa pada masa Periode usia 9-12 tahun disebut sebagai periode masa tahap awal realisme. Sehingga, hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan kemampuan siswa melukis menggunakan teknik lain, atau pada tahapan usia yang berbeda.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

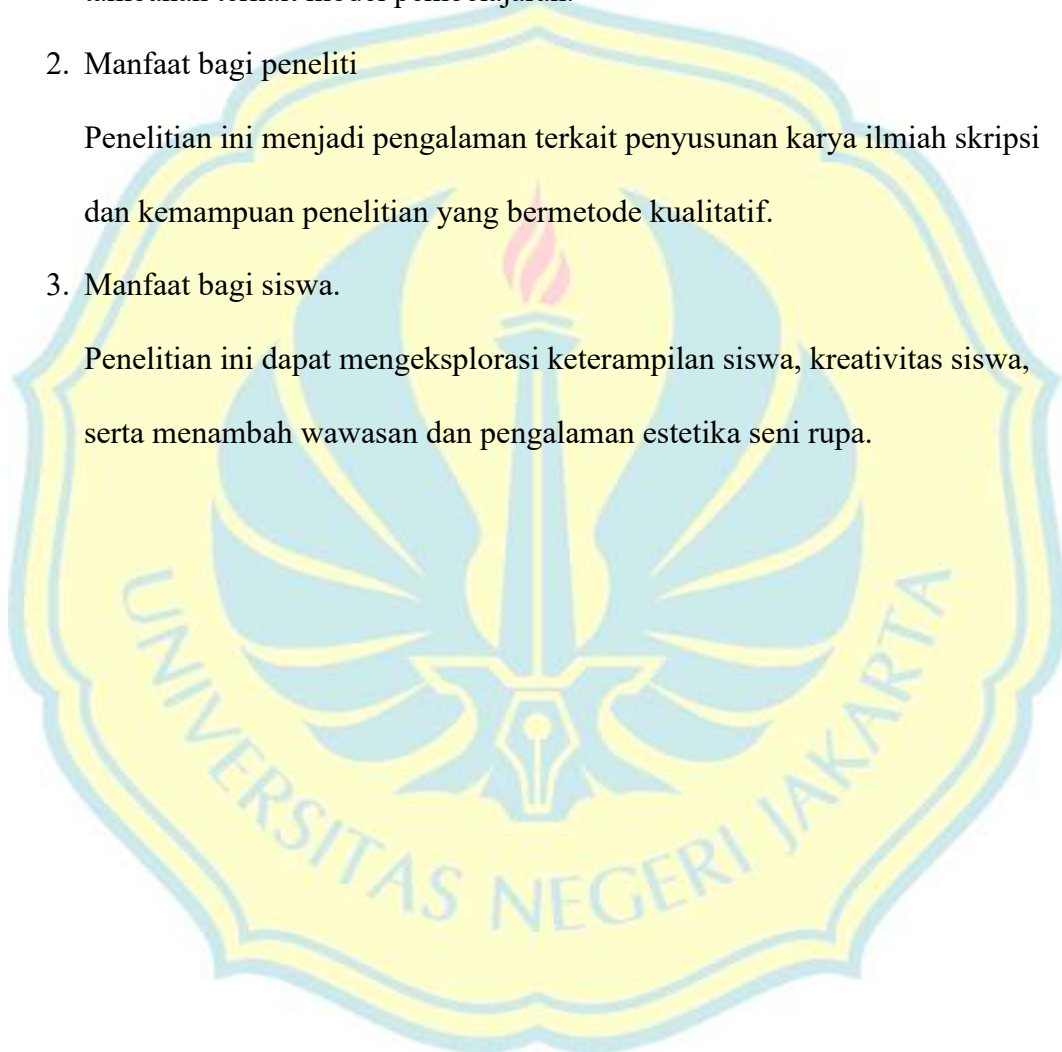
Penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi guru sebagai referensi tambahan terkait model pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman terkait penyusunan karya ilmiah skripsi dan kemampuan penelitian yang bermetode kualitatif.

3. Manfaat bagi siswa.

Penelitian ini dapat mengeksplorasi keterampilan siswa, kreativitas siswa, serta menambah wawasan dan pengalaman estetika seni rupa.



1. 7 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai seni lukis dekoratif dengan media *totebag* sangatlah beragam. Misalnya penelitian Rozhana *et al.* (2023) tentang “pelatihan mengolah motif *totebag* dengan teknik *ecoprint* untuk siswa SD”. Temuan ini dapat menghasilkan motif daun dan *flora* dengan teknik pewarnaan yang digunakan dengan pewarna alami yang memanfaatkan dedaunan dan bunga dan *totebag* sebagai media yang digunakan. Sehingga pada hasil kajian ini siswa dapat mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kualitas pemberdayaan diri, eksplorasi kemampuan diri, pemahaman diri dan kecintaan terhadap budaya Indonesia.

Menurut Penelitian Hamka (2023) dengan judul analisis karya gambar siswa sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak viktor Lowenfeld. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan seni rupa anak dengan terus memicu daya kreativitas anak untuk mencapai tahap perkembangan seni rupa sesuai dengan usia anak. Dan berdasarkan hasil melalui pembelajaran siswa mampu mengembangkan daya motorik kreativitasnya melalui pembuatan karya dengan menggambar dan mewarnai

Sementara itu penelitian Sari *et al* (2024) karya dekoratif siswa pada penerapan pembelajaran *project based learning* pada kelas IV SDN 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam pembelajaran *project based learning* tergolong berada pada kategori sangat baik siswa dapat melukis dengan metode ekspresi bebas.

Bentuk indikator kreativitas siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah kelancaran, keluwesan/fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dengan hasil yang termasuk kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *project based learning* siswa mampu mengembangkan kreativitasnya membuat karya dekoratif

Jika dibandingkan penelitian terdahulu dari uraian tersebut, tampak adanya research gap, yakni masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji karya lukis dekoratif diatas *totebag* dengan model *project based learning* demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga hal utama: menghadirkan implementasi pembelajaran lukis dekoratif dengan model *project based learning*, menghadirkan analisis hasil lukis dekoratif mengenai unsur visual garis, warna, dan bentuk dan operasional seperti teknik lukis opak, memberikan kontribusi teoritis mengenai minat anak dalam belajar pada bidang seni rupa sebagai kontribusi praktis memahami seni lukis dengan menggunakan *totebag* sebagai media anak untuk berekspresi kreatifitas dan keterampilannya. Maka berdasarkan kebaruan tersebut penelitian ini menghasilkan keaslian hal kajian seni lukis, pendekatan pembelajaran dan pendidikan